

## **Pengembangan Sumber Daya BUMDes Asung Daya Dalam Administrasi Keuangan Berbasis Komputer**

### ***Resource Development at BUMDes Asung Daya in Computer-Based Financial Administration***

<sup>1</sup>Indah Anisykurlillah, <sup>2</sup>Amir Mahmud, <sup>2</sup>Nurdian Susilowati

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang

Korespondensi: I. Anisykurlillah, [indah\\_anis@mail.unnes.ac.id](mailto:indah_anis@mail.unnes.ac.id)

Naskah Diterima: 26 Nopember 2020. Disetujui: 7 Juni 2021. Disetujui Publikasi: 9 September 2021

**Abstract.** This community service applied information technology in the form of a simple accounting system application using a spreadsheet (general ledger) for Village-Owned Enterprises (BUMDes). This activity aims first to understand the recording of financial transactions using the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP). Second, compiling financial reports utilizing a general ledger using a computer spreadsheet system. The service methods used are socialization, training, and mentoring. Activities are packaged in the form of lectures that are delivered virtually using zoom meetings and Whats up Group (WAG). The target audience is the BUMDes management and director, as well as the Jatijajar Village apparatus. The first step taken is training to input transaction data on general journal sheets. Second, the practice of recording and posting to general and auxiliary ledgers to produce financial reports. The activity results were that the Directors and management of BUMDes understood and began to get acquainted with recording financial transactions using SAK ETAP. Besides, it is also familiar with mathematical function formulas in Excel to compile general ledger accounting spreadsheets. This general ledger makes it easier to record accounting and prepare financial reports that are tailored to the needs of BUMDes. If the BUMDes is in the form of a trading company, will prepare the trading company financial report. Examples are minimarkets and grocery stores owned by BUMDes. Meanwhile, if the company is a service company, a service company financial report is prepared according to the type of service being performed. Such as water management services, waste management services, and others.

**Keywords:** *accounting, village-owned enterprise, computer accounting, spreadsheet.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian ini menerapkan teknologi informasi berupa aplikasi sistem akuntansi sederhana menggunakan *spreadsheet (general ledger)* untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan kegiatan ini adalah pertama, melakukan pemahaman pencatatan transaksi keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kedua, menyusun laporan keuangan menggunakan *general ledger* menggunakan sistem komputer *spreadsheet*. Metode pengabdian yang digunakan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan dikemas dalam bentuk ceramah yang disampaikan secara virtual menggunakan zoom meeting dan Whats up Group (WAG). Khalayak sarasannya adalah pengurus dan Direktur BUMDes, serta perangkat Desa Jatijajar. Langkah yang ditempuh pertama adalah pelatihan input data transaksi pada sheet jurnal umum. Kedua yaitu praktik pencatatan dan posting pada buku besar umum dan pembantu sehingga menghasilkan laporan keuangan. Hasil kegiatan yaitu Direktur dan pengurus BUMDes paham dan mulai mengenal pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan SAK ETAP. Disamping itu juga mengenal

rumus-rumus fungsi matematika di dalam excel untuk menyusun spreadsheet general ledger akuntansi. General ledger tersebut mempermudah pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes. Jika BUMDes berbentuk perusahaan dagang, maka akan disusun laporan keuangan perusahaan dagang. Contohnya adalah minimarket dan toko kelontong yang dimiliki oleh BUMDes. Sedangkan jika perusahaannya adalah perusahaan jasa, maka disusun laporan keuangan perusahaan jasa yang disesuaikan dengan jenis jasa yang dijalankan. Semisal jasa pengelolaan air, jasa pengelolaan sampah, dan lainnya.

**Kata Kunci:** akuntansi, BUMDes, komputer akuntansi, spreadsheet

## Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian desa adalah dengan membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Sulistiyani dkk., 2019). BUMDes dapat menjadi lembaga ekonomi lokal yang legal di tingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa. Kecamatan Bergas merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Semarang dengan luas wilayah 235,99 Ha, sebesar 76,87%nya merupakan lahan pertanian.

Guna menggerakkan perekonomian desa (Amin, dkk., 2018), maka di setiap desa yang ada di Kecamatan Bergas mendirikan BUMDes. BUMDes juga merupakan amanah implementasi Undang-Undang Desa untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Modal BUMDes berasal dari Desa dan iuran masyarakat Desa. Alokasi modal BUMDes berasal dari Dana Desa sehingga kelak jika Dana Desa tidak memiliki jumlah yang banyak dan dihapuskan dalam APBN, maka Desa sudah memiliki aset (Bastian, Indra, 20). Selama ini, pendapatan BUMDes masuk dalam pendapatan asli desa yang akan digunakan untuk pembangunan desa.

BUMDes Desa Jatijajar bernama BUMDes Asung Daya. BUMDes tersebut memiliki beberapa jenis usaha dengan omset sampai dengan puluhan juta per bulan. Unit-unit usaha tersebut terdiri atas (1) minimarket, (2) penyedia air bersih, dan (3) bangunan. Sejauh ini keberlangsungan (going concern) dari usaha-usaha tersebut dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan unit usaha yang terus berkembang dan mengalami peningkatan omset. Unit usaha minimarket merupakan pemasok barang untuk warung-warung di Desa Jatijajar memiliki omzet mencapai 20 juta per bulan. Sementara omzet untuk unit usaha penyedia air bersih mencapai 25 juta dan untuk unit usaha toko bangunan mencapai 30 juta per bulan.

Selama ini, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengurus menggunakan catatan sederhana dengan menggunakan buku yang berukuran besar dan input catatan ke dalam excel secara manual. Hasil pengabdian kepada masyarakat tahun 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan pencatatan keuangan atau pengetahuan akuntansi pengurus relatif baik. Artinya mereka sudah dapat memahami unsur-unsur akuntansi sederhana yang diterapkan pada BUMDes (Susilowati et al., 2019). Akan tetapi, karena pencatatan keuangan dan akuntansi dibuat belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diberlakukan bagi BUMDes, maka banyak pihak pengguna laporan keuangan yang tidak paham. Pengguna laporan keuangan BUMDes yaitu Kepala Desa, Inspektorat Jenderal Kabupaten Semarang, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) ketika dilakukan audit. Berikut persepsi pengguna laporan keuangan pada laporan keuangan yang disusun oleh BUMDes.

Pihak pengguna laporan keuangan BUMDes Asung Daya memiliki persepsi yang rendah. Rentang tersebut ditunjukkan dengan nilai 60% sampai dengan 70%

dalam kategori rendah. Artinya pihak pengguna kurang paham terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pengurus. Oleh karena itu perlu pelatihan serta pendampingan dalam pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Sehingga semua pihak pengguna dapat memahami dan memiliki persepsi yang baik terhadap laporan keuangan (Feriady & Susilowati, 2019). Data tersebut sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang menyatakan bahwa BUMDes harus siap dalam segi manajemen usaha dan keuangan sehingga dapat menyajikan informasi yang baik dan benar bagi semua pihak yang membutuhkan.

Permasalahan yang dihadapi BUMDes Asung Daya adalah rendahnya kemampuan pengurus dalam menyajikan informasi keuangan yang baik dan benar sesuai SAK ETAP. Hal tersebut terlihat dari catatan keuangan yang manual dan belum sesuai standar. Contohnya adalah uang yang berada di Bank Jateng dicatat di dalam akun kas ditangan. Seharusnya dipisah sehingga ada dua macam Kas yaitu Kas di Tangan dan Kas di Bank. Solusi yang digunakan adalah dengan pemahaman akuntansi sederhana. Selanjutnya, laporan keuangan BUMDes belum sesuai dengan kaidah akuntansi sehingga ketika ada Inspektorat Jenderal Kabupaten Semarang melakukan peninjauan dan pemeriksaan Kepala Desa tidak bisa menjelaskan laporan keuangan tersebut. Solusi yang digunakan adalah penyusunan laporan keuangan menggunakan *spreadsheet (general ledger)*. Seperti kita ketahui bahwa modal BUMDes Asung Daya berasal dari dana desa, maka pelaksanaan dan penggunaannya akan diperiksa oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan dan Inspektorat Jenderal Kabupaten Semarang. Oleh karena itu diperlukan penguatan kapabilitas pengurus BUMDes Asung Daya untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik dan benar sesuai SAK ETAP.

Kendala yang dihadapi adalah kemampuan pengurus BUMDes dalam memahami konsep dasar akuntansi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pengurus BUMDes memiliki kualifikasi akademik Sarjana Non Ekonomi dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Keadaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Susilowati & Latifah, 2016), bahwa pengetahuan awal akuntansi mempunyai fungsi utama dalam pembentukan pemahaman kognitif individu. Disamping itu, literasi teknologi individu juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan pemahaman praktik akuntansi menggunakan komputer (Ling dkk., 2010). Kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta platform sosial media yang ada juga dapat meningkatkan pemahaman individu (Stainbank & Gurr, 2016).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada pengurus BUMDes Asung daya pada pencatatan akuntansi keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan penyusunan laporan keuangan menggunakan komputer akuntansi dengan program *spreadsheet (general ledger)*. Dalam pengabdian ini kami menerapkan teknologi berupa aplikasi sistem akuntansi sederhana menggunakan program *spreadsheet (general ledger)*.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara daring menggunakan zoom meeting dan WA Group. Kegiatan dilakukan selama dua bulan, yaitu bulan September-Oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring mengingat kota Semarang dan kabupaten Semarang dalam zona merah covid 19. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian telah melakukan komunikasi dengan dengan direktur BUMDes Asung Daya. Kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut kegiatan tahun sebelumnya. Tema kegiatan webinar dalam bentuk kemasan pengabdian masyarakat adalah Webinar Pencatatan

Akuntansi Sederhana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menggunakan Spreadsheet pada hari Rabu 30 September 2020 pukul 08.00 s.d 12.00 WIB. Tindak lanjut dari webinar ini adalah komunikasi menggunakan WAG.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak pengabdian kepada masyarakat yaitu direktur BUMDes, pengurus BUMDes Asung Daya, dan perangkat Desa Jatijajar kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Direktur BUMDes satu orang, dan pengurus BUMDes sebanyak 4 orang, dan perangkat desa sebanyak 7 orang. Sehingga total ada 12 orang. Pengurus terdiri dari satu pengelola Unit Usaha Mini Market Desa, satu pengelola air bersih, satu pengelola unit usaha toko bangunan, dan satu pengelola unit usaha jasa sampah.

**Metode Pengabdian.** Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dipakai adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) berbentuk metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan (Azinar Ahmad et al., 2019). Metode penyuluhan digunakan untuk sosialisasi kegiatan pengabdian tentang penggunaan komputer dalam pencatatan keuangan. Sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan untuk kegiatan webinar online secara daring menjelaskan ruang lingkup akuntansi dan penggunaan komputer dalam pencatatan akuntansi. Metode pendampingan dilakukan dengan menggunakan sarana Whats up Group (WAG) sehingga direktur, pengurus, dan perangkat desa dapat diskusi pengembangan BUMDes secara efektif dan efisien. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan secara daring menggunakan zoom meeting dan WAG. Berikut tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian.

1. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan tujuan untuk menjelaskan atau mensosialisasikan kegiatan pengabdian sehingga pengurus BUMDes dapat menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan.
2. Pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan menggunakan ceramah dan praktik sebagai berikut.
  - a. Identifikasi catatan keuangan yang telah ada untuk menemukan kekurangan dan kelemahan dari pencatatan keuangan yang telah dilakukan
  - b. Pemahaman pencatatan yang benar sesuai dengan Standar Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
  - c. Input transaksi dalam sheet jurnal umum
  - d. Posting transaksi dalam sheet buku besar umum dan pembantu
3. Pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan system computer spreadsheet berbasis SAK ETAP berupa laporan keuangan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal/ekuitas, dan laporan neraca/perubahan posisi keuangan. Dalam pendampingan penggunaan aplikasi spreadsheet menggunakan metode ceramah menggunakan WAG. Hal ini dilakukan karena mengurangi kontak langsung dengan pengurus, mengingat dalam masa pandemi. Komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dilihat dari pemahaman direktur pada pencatatan akuntansi sederhana berbasis kas. Yaitu penerimaan dan pengeluaran kas (Scott dkk., 2016). Selanjutnya pengenalan fungsi matematika dalam excel yang akan mempermudah pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan. Program tersebut bernama general ledger (spreadsheet). Indikator keberhasilan program dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman praktik penggunaan general ledger (spreadsheet) untuk mencatat transaksi keuangan. Aspek yang dinilai adalah pemahaman definisi akuntansi, prinsip-prinsip akuntansi, klasifikasi akun, pendekatan kas dalam pencatatan, praktik mencatat transaksi, pengenalan komputer akuntansi, pengenalan fungsi-fungsi matematika, praktik komputer akuntansi (spreadsheet), penyusunan laporan keuangan. Kami melakukan penilaian dengan menggunakan skala likert 1-4, likert 1 artinya

pengurus BUMDes tidak paham, likert 2 artinya pengurus BUMDes kurang paham, likert 3 artinya pengurus BUMDes paham, dan likert 4 artinya pengurus BUMDes sangat paham. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian seperti dalam tabel 1. Secara keseluruhan sebanyak 9 orang sangat paham dan 3 orang paham pada materi yang tim pengabdian sampaikan.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi dilakukan pada akhir webinar dengan bentuk diskusi dan sharing permasalahan yang terjadi di BUMDes. Selain itu juga tentang tantangan, kendala, dan ancaman yang dialami oleh BUMDes. Keberhasilan diukur dari keaktifan peserta dalam berdiskusi dan menyajikan alternatif pemecahan masalah (Grossi dkk., 2019). Dalam kegiatan webinar, kami melakukan evaluasi dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah webinar. Adapun aspek yang dinilai seperti yang dijelaskan pada bagian indikator keberhasilan. Hasil pengisian kuesioner pada saat sebelum kegiatan pengabdian diperoleh 5 pengurus yang sudah paham tentang akuntansi, selebihnya 7 pengurus belum paham. Selanjutnya, ketika dilakukan pendampingan kami melakukan evaluasi juga dengan metode yang sama sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan perbaikan program.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pencatatan Akuntansi Menggunakan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

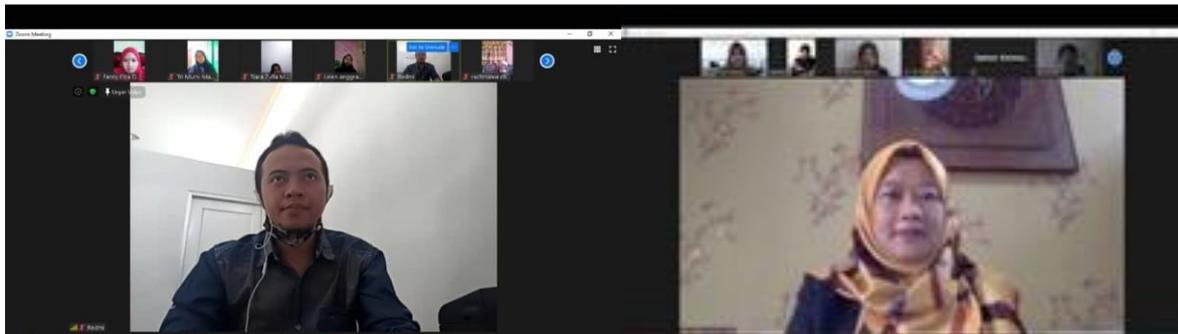
Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu penyuluhan berupa sosialisasi program kepada pengurus BUMDes. Pembicara dalam kegiatan ini adalah Indah Anisykurlillah, S.E., M.Si, Akt, CA dan Nurdian Susilowati, S.Pd, M.Pd. Dalam sosialisasi ini kami membuat leaflet dan WAG kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Leaflet dan WAG pengabdian Fakultas Ekonomi

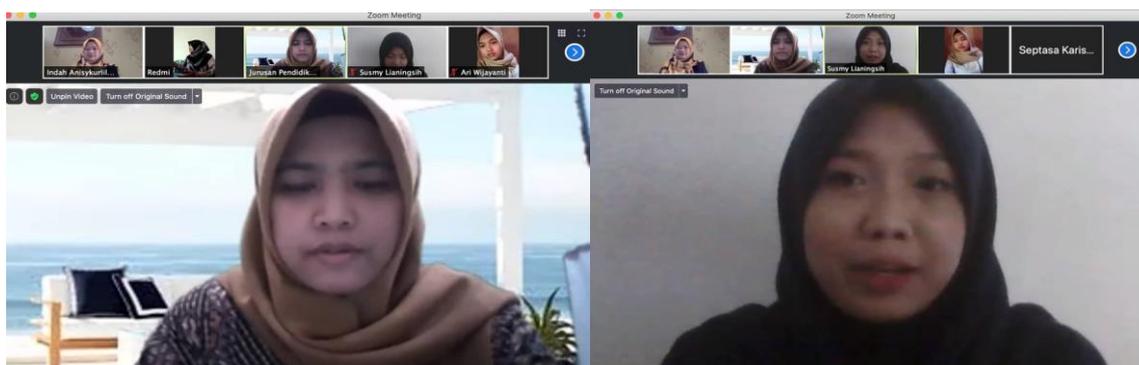
Tahap selanjutnya adalah melakukan pelatihan menggunakan metode ceramah. Pemaparan materi dilakukan dengan ceramah interaktif sehingga khalayak sasaran tidak bosan. Khalayak sasaran diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kendala dalam pencatatan akuntansi dan keuangan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara virtual menggunakan *zoom meeting*. Berikut adalah foto kegiatan pelatihan. Sisi kiri adalah Indah Anisykurlillah, S.E., M.Si, Akt, CA menjelaskan materi dan sisi kanan adalah salah satu pengurus BUMDes yang menyampaikan pertanyaan. Berikut adalah foto kegiatan *zoom meeting*.

Tahap selanjutnya adalah praktik input data transaksi pada sheet jurnal umum. Kedua yaitu pelatihan posting pada buku besar umum dan pembantu. Direktur BUMDes dan pengurus BUMDes paham dan mulai mengenal pencatatan



Gambar 2. Penyampaian materi pemahaman akuntansi

traksaksi keuangan dengan menggunakan SAK ETAP. Disamping itu juga mengenal rumus-rumus fungsi matematika di dalam excel untuk menyusun spreadsheet general ledger akuntansi. General ledger tersebut mempermudah pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes. Jika BUMDes berbentuk perusahaan dagang, maka akan disusun laporan keuangan perusahaan dagang. Contohnya adalah minimarket dan toko kelontong yang dimiliki oleh BUMDes. Sedangkan jika perusahaannya adalah perusahaan jasa, maka disusun laporan keuangan perusahaan jasa yang disesuaikan dengan jenis jasa yang dijalankan. Semisal jasa pengelolaan air, jasa pengelolaan sampah, dan lainnya. Berikut adalah foto kegiatan tersebut.



Gambar 3. Penyampaian materi praktik *spreadsheet (general ledger)*

Pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan system computer spreadsheet berbasis SAK ETAP berupa laporan keuangan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal/ekuitas, dan laporan neraca/ perubahan posisi keuangan. Dalam pendampingan penggunaan aplikasi spreadsheet menggunakan metode ceramah menggunakan WAG. Hal ini dilakukan karena mengurangi kontak langsung dengan pengurus, mengingat dalam masa pandemi. Komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga kredit. SAK ETAP sebagai solusi untuk usaha micro kecil menengah karena jika menggunakan SAK-IFRS sulit diterapkan bagi perusahaan menengah kecil mengingat penentuan fair value memerlukan biaya yang tidak murah dan menggunakan principle based sehingga membutuhkan banyak professional judgement. BUMDes juga merupakan kategori

usaha micro kecil dan menengah sehingga bisa menerapkan SAK ETAP (Susilowati dkk., 2019).

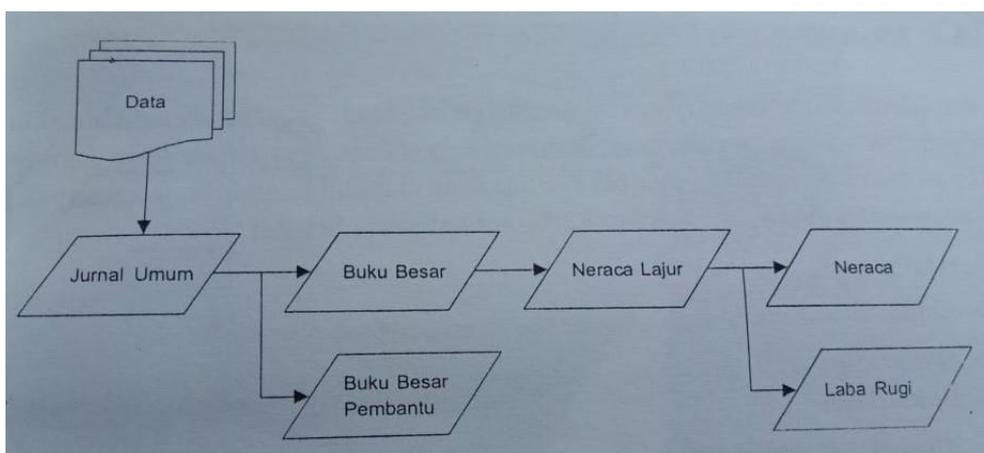
Dengan adanya SAK ETAP, BUMDes dapat dengan fleksibel melakukan pencatatan keuangan. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya. Walaupun bentuknya sederhana tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Sulistiyani dkk., 2019).

SAK ETAP diterapkan secara retrospektif, jika tidak praktis diperkenankan prospektif. Prospektif artinya (1) mengakui semua aset dan kewajiban sesuai SAK ETAP; (2) tidak mengakui aset dan kewajiban jika tidak diijinkan oleh SAK ETAP; (3) mereklasifikasi pos-pos yang sebelumnya menggunakan PSAK lama menjadi pos-pos sesuai SAK ETAP; (4) menerapkan pengukuran aset dan kewajiban yang diakui sesuai SAK ETAP. Dengan demikian mempermudah perusahaan kecil dan menengah untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. menyusun laporan keuangannya sendiri
- b. dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.
- c. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya
- d. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

## **B. Penyusunan General Ledger Akuntansi Menggunakan Spreadsheet**

General ledger merupakan sebuah sistem untuk memproses data keuangan melalui beberapa tahapan guna menghasilkan informasi laporan keuangan. Antara satu tahap ke tahap berikutnya terdiri dari lembar kerja-lembar kerja yang saling terkait (Sari, 2017). Berikut adalah bagan alur system aplikasi general ledger yang dibangun oleh BUMDes untuk mempermudah pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan.



Gambar 4. Bagan alur sistem akuntansi general ledger

Pencatatan akuntansi dimulai dengan adanya data yaitu transaksi sehingga muncul dokumen transaksi (Dwinda & Susanti, 2017). Setelah itu dicatat dalam

jurnal umum, positing ke buku besar dan buku besar pembantu, menyusun neraca lajur, dan menyusun laporan keuangan laba rugi, perubahan ekuitas, dan neraca. Dalam general ledger dibangun Sembilan sheet yaitu yaitu Daftar Akun, Daftar Kode Pembantu, Jurnal Umum, Buku Besar, Buku Besar Pembantu, Neraca Lajur, Laba Rugi, Neraca, dan Menu. Setiap lembar kerja (sheet) memiliki link, sehingga tidak lagi melakukan pencatatan manual di excel.

**Pertama, berikut tampilan sheet AKUN.**

Kode Akun	Nama Akun	Pos Saldo	Pos Laporan	Saldo Awal Debet	Saldo Awal Kredit
1-000	ASET	-	-		
1-100	ASET LANCAR	-	-		
1-110	Graha Bodi	Dr	NRC	8.000.000	
1-120	Bank Jakena	Dr	NRC	350.000.000	
1-130	Pinjaman usaha	Dr	NRC	18.000.000	
1-140	Pinjaman Lain-lain	Dr	NRC	95.000.000	
1-150	Persediaan Barang Dagangan	Dr	NRC	8.000.000	
1-160	Barang Dibayar Dimula	Dr	NRC	1.000.000	
1-170	Supplies	Dr	NRC		
1-200	ASET TETAP	-	-		
1-210	Peralatan	Dr	NRC	30.000.000	
1-220	Akumulasi Peny. Peralatan	Dr	NRC	8.000.000	
1-230	Rendahan	Dr	NRC	100.000.000	
1-240	Akumulasi Peny. Rendahan	Dr	NRC	110.000.000	
2-000	KEWAJIBAN	-	-		
2-100	Utang Usaha	Kr	NRC		59.000.000
2-200	Utang Lain-lain	Kr	NRC		400.000.000
2-300	Utang Pajak	Kr	NRC		200.000.000
3-000	KEWAJIBAN	-	-		
3-100	HARGA POKOK PENJUALAN	-	-		
3-100	Harga Pokok Penjualan Barang	Dr	LR		
3-200	BIAYA OPERASIONAL	-	-		
3-300	Beban Gaji	Dr	LR		

**Kedua, berikut tampilan sheet KODE.**

Kode	Nama	Status	Saldo Awal
P001	Toko Ayu	Piutang	20.000.000
P002	Toko Bagus	Piutang	30.000.000
P003	Toko Citra	Piutang	25.000.000
K001	Agus	Piutang lain-lain	
U001	PT Jaya	Utang	34.000.000
U002	PT Makmur	Utang	25.000.000

**Ketiga, berikut tampilan sheet JURNAL UMUM.**

Tanggal	Buku	Keterangan	Merek Akun	Kode Debet	Debet	Kredit
02/01/09	KM01	Penyesuaian piutang dari Toko Ayu via BCA	1-120		20.000.000	
02/01/09	KM01	Bank BCA	1-130	P001		20.000.000
03/01/09	KK01	Pembayaran utang kepada PT Jaya via BCA	2-100	U001	34.000.000	
03/01/09	KK01	Bank BCA	1-120			34.000.000
03/01/09	F001	Pengajuan kredit kepada Toko Ayu	1-130	P001	13.000.000	
03/01/09	F001	Pengajuan	4-100			13.000.000
05/01/09	KK02	Pembayaran hutang kepada PT Makmur via BCA	2-100	U002	25.000.000	
05/01/09	KK02	Utang usaha	1-120			25.000.000
06/01/09	P001	Pembelian barang kredit kepada PT Makmur	1-150		20.000.000	
06/01/09	P001	Persediaan barang dagangan	2-150			20.000.000

### Keempat, berikut tampilan sheet BUKU BESAR.

No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	03/01/2009	KK01	Utang usaha	34.000.000	-	25.000.000
2	05/01/2009	KK02	Utang usaha	25.000.000	-	-
3	06/01/2009	PO01	Utang usaha	-	20.000.000	20.000.000
4	13/01/2009	0	Utang usaha	2.250.000	-	(2.250.000)
5	20/01/2009	PO02	Utang usaha	-	17.000.000	14.750.000
6	21/01/2009	PO03	Utang usaha	-	25.000.000	22.750.000
7	24/01/2009	0	Utang usaha	1.000.000	-	(3.250.000)

### Kelima, berikut tampilan sheet BUKU BESAR PEMBANTU.

No	Tanggal	Bukti	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	06/01/2009	PO01	Utang usaha	-	20.000.000	22.750.000
2	13/01/2009	0	Utang usaha	2.250.000	-	47.750.000
3	21/01/2009	PO03	Utang usaha	-	25.000.000	-

### Keenam, berikut tampilan sheet NERACA LAJUR.

Kode	Nama Akun	Pos Saldo	Neraca Debit	Neraca Kredit	Pos Saldo	Labas Rugi Debit	Labas Rugi Kredit	Neraca Debit	Neraca Kredit
1-000	ASET		-	-	-	-	-	-	-
1-100	ASET LANCAR		-	-	-	-	-	-	-
1-110	Kas Kecil	Db	7.300.000	-	NRC	-	-	7.300.000	-
1-120	Bank Jating	Db	395.500.000	-	NRC	-	-	395.500.000	-
1-130	Piutang Usaha	Db	74.000.000	-	NRC	-	-	74.000.000	-
1-140	Piutang Lain-lain	Db	800.000	-	NRC	-	-	800.000	-
1-150	Persediaan Barang Dagang	Db	100.000.000	-	NRC	-	-	100.000.000	-
1-160	Sewa Dibayar Dimuka	Db	7.400.000	-	NRC	-	-	7.400.000	-
1-170	Sudutan	Db	700.000	-	NRC	-	-	700.000	-
1-200	ASET TETAP		-	-	-	-	-	-	-
1-210	Peralatan	Db	35.000.000	-	NRC	-	-	35.000.000	-
1-220	Akum Peny. Peralatan	Db	(9.415.567)	-	NRC	-	-	(9.415.567)	-
1-230	Kendaraan	Db	100.000.000	-	NRC	-	-	100.000.000	-
1-240	Akum Peny. Kendaraan	Db	(10.775.000)	-	NRC	-	-	(10.775.000)	-
2-000	KEWAJIBAN		-	-	-	-	-	-	-
2-100	Utang Usaha	Kr	-	58.750.000	NRC	-	-	-	58.750.000
2-200	Utang Lain-lain	Kr	-	-	NRC	-	-	-	-
3-000	EKUITAS		-	-	-	-	-	-	-
3-100	Modal	Kr	-	400.000.000	NRC	-	-	-	400.000.000
3-200	Saldo Laba	Kr	-	200.000.000	NRC	-	-	-	200.000.000
3-300	Saldo Bersih	Kr	-	-	NRC	-	-	-	-

**Ketujuh, berikut tampilan sheet LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF.**

Kode akun	Nama Akun	Debet	Kredit
4-000	PENDAPATAN		
4-100	Penjualan		118.500.000
5-000	HARGA POKOK PENJUALAN		
5-100	Harga Pokok Penjualan Barang	53.750.000	
6-000	BEBAN OPERASIONAL		
6-100	Beban Gaji	15.000.000	
6-200	Beban Air, Listrik dan Telepon	1.500.000	
6-300	Beban Iklan	2.000.000	
6-400	Beban Supplies	600.000	
6-500	Beban Penyusutan	1.191.667	
6-600	Beban Sewa	600.000	

**Kedelapan, berikut tampilan sheet LAPORAN NERACA. Dan kesembilan adalah MENU.**

Kode akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1-000	ASET		
1-100	ASET LANCAR		
1-110	Kas Kecil		7.300.000
1-120	Bank Jateng		395.500.000
1-130	Piutang Usaha		74.000.000
1-140	Piutang Lain-lain		800.000
1-150	Perediaan Barang Dagang		100.000.000
1-160	Sewa Dibayar Dimuka		7.400.000
1-170	Supplies		700.000
	<b>Jumlah aktiva lancar</b>		<b>685.700.000</b>
1-200	ASET TETAP		
1-210	Peralatan		35.000.000
1-220	Akum Peny. Peralatan		(9.415.667)
1-230	Kendaraan		100.000.000
1-240	Akum Peny. Kendaraan		(10.775.000)
	<b>Jumlah aktiva tetap</b>		<b>114.808.333</b>
	<b>Total aset</b>		<b>700.508.333</b>
2-000	KEWAJIBAN		
2-100	Utang Usaha		58.750.000
2-200	Utang lain-lain		
	<b>Jumlah kewajiban</b>		<b>58.750.000</b>

**D. Keberhasilan Kegiatan**

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh evaluasi pemahaman akuntansi dan komputer akuntansi peserta sebagai berikut(Susilowati dkk., 2019).

Tabel 1. Respon Direktur dan Pengurus BUMDes serta Perangkat Desa Jatijajar

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Definisi Akuntansi	10	2	0	0
2	Prinsip-prinsip Akuntansi	9	3	0	0
3	Klasifikasi akun dalam akuntansi	8	4	0	0
4	Pendekatan Kas dalam pencatatan akuntansi	12	-	0	0
5	Pencatatan keuangan	10	2	0	0
6	Pengenalan computer akuntansi	10	2	0	0
7	Pengenalan fungsi-fungsi matematika dalam computer akuntansi	9	3	0	0
8	Pencatatan dalam computer akuntansi	10	2	0	0
9	Pelaporan keuangan	10	2	0	0

## Kesimpulan

Pelatihan dan pendampingan pencatatan akuntansi sederhana dapat memberikan kontribusi yang positif bagi BUMDes Asung Daya. Direktur dan pengurus BUMDes serta perangkat desa dapat memahami akuntansi sederhana dan cara melakukan input transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan menggunakan *spreadsheet (general ledger)*. Sebanyak 9 khalayak sasaran sangat memahami praktik akuntansi, sedangkan 4 khalayak sasaran dapat memahami dengan baik. Dengan adanya pendampingan menggunakan WAG maka efektif sekali meningkatkan komunikasi sehingga kendala teknis yang sering terjadi ketika melakukan input transaksi dapat diatasi.

Saran untuk kegiatan ini adalah perlu dilakukan tindak lanjut pendampingan kegiatan secara luring sehingga diketahui secara detail kendala di lapangan. Pendampingan tersebut menunggu keadaan zona hijau, dimana saat ini Desa Jatijajar Kecamatan Bergas masih dalam zona merah. Disamping itu pula diperlukan tahapan detail dan tutorial input transaksi menggunakan general ledger akuntansi sehingga mempermudah pengguna.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktur BUMDes ASUNG DAYA Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang telah membiayai pendanaan kegiatan pengabdian. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## Referensi

- Amin, N., Rahmad, D., Ridwan, A., & Nurlaelah, S. (2018). IbW-Pemda-CSR di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/download/3510/2095>
- Azinar Ahmad, T., Susilowati, N., Subkhan, E., & Amin, S. (2019). Historiopreneurship and Commercialization of History Laboratory in Universitas Negeri Semarang. *KnE Social Sciences*, 2019, 706–715. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4760>
- Desa, P. (2014). [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id).
- Dwinda Dahen, L., & Susanti, N. (2017). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Pada Industri Makanan Ringan Rakik Maco di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Panrita Abdi*, 1(2), 11–21.
- Feriady, M., & Susilowati, N. (2019). Inisiasi Pembentukan Bumdes Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Desa di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 112–116.
- Grossi, G., Sargiacomo, M., & Skoog, M. (2019). *Accounting , performance management systems and accountability changes in knowledge-intensive public organizations A literature review and research agenda*. 32(3). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-02-2019-3869>
- Ling, L. M., Hidayah, N., & Nawawi, A. (2010). *Integrating ICT skills and tax software in tax education*. 27(5), 303–317. <https://doi.org/10.1108/10650741011087748>
- Sari, M. dan S. E. (2017). *Cara Cepat*.
- Scott, M., Delone, W., & Golden, W. (2016). Measuring eGovernment success: A public value approach. *European Journal of Information Systems*, 25(3), 187–208.

<https://doi.org/10.1057/ejis.2015.11>

- Stainbank, L., & Gurr, K. L. (2016). The use of social media platforms in a first year accounting course An exploratory study. *Meditari Accountancy Research*, 24(3), 318–340. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2015-0051>
- Sulistiyani, A. T., Wibawa, S., Prayuda, A. A., & Charolina, A. J. (2019). *BUMDesma Sido Makmur: Inovasi Pasar Kawasan Desa Pendem, Kecamatan Kembang, Kab Jepara*.
- Susilowati, N., Anisykurlillah, I., & Lianingsih, S. (2019). Peningkatan Kapabilitas Pengurus Unit Usaha E-Warung BUMDes Sumber Arto Melalui Pemahaman Pembukuan Sederhana. 294–298.
- Susilowati, N., & Latifah, L. (2016). the Implementation Effect Blended Learning Approach on Accounting Knowledge and Generic Skills. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6730>

Penulis:

**Indah Anisykurlillah**, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. E-mail: [indah\\_anis@mail.unnes.ac.id](mailto:indah_anis@mail.unnes.ac.id)

**Amir Mahmud**, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. E-mail: [amirmahmud@mail.unnes.ac.id](mailto:amirmahmud@mail.unnes.ac.id)

**Nurdian Susilowati**, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. E-mail: [nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id](mailto:nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Anisykurlillah, I., Mahmud, A., & Susilowati, N. (2021). Pengembangan Sumber Daya BUMDes Asung Daya dalam Administrasi Keuangan Berbasis Komputer. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 600-611.